

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN STRATEGI PEMASARAN PADA UMKNESIA DI SURABAYA

Dian Ratnasari Yahya
Titik Mildawati
Nenny Syahrenny
Juwita Sari

dianratnasari@stiesia.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This abdimas activity took the theme of 'back to basic' or back to basics, because it saw the condition of SME partners, the majority of whom had micro/small business scale. In this case, the abdimas team provides training in simple bookkeeping and marketing management with the main focus being partners' understanding of the importance of keeping financial records, changing the mindset of partners who initially saw financial bookkeeping as difficult but became easy. After the training, the STIESIA abdimas team assisted partners to become proficient in making financial reports. Located in Dapur Djitoe, which is one of the partner SMEs, so that partners contribute to providing a place for activities and empowering SME products as consumption activities as well as promotional events for other UMK products. The initial stage starts with understanding the basics of making simple bookkeeping and understanding related to marketing management, the next activity the abdimas team will use bookkeeping applications, then on the marketing side there will be training and digital marketing assistance, cataloging techniques, employee management management, supply chain and recording business legality. Thus, this basic activity is expected to be able to become the foundation for SME partners in maintaining their business, expanding market share and developing their business.

Keywords: simple bookkeeping, marketing management training

ABSTRAK

Kegiatan abdimas ini mengambil tema 'back to basic' atau kembali ke dasar, karena melihat kondisi mitra UKM yang mayoritas memiliki skala bisnis mikro/kecil. Dalam hal ini, tim abdimas memberikan pelatihan pembukuan sederhana dan manajemen pemasaran dengan fokus utama adalah pemahaman mitra akan pentingnya melakukan pencatatan keuangan, merubah *mindset* mitra yang awalnya melihat pembukuan keuangan sulit tapi menjadi mudah. Setelah dilakukan pelatihan, selanjutnya tim abdimas STIESIA mendampingi mitra hingga mahir membuat laporan keuangan. Bertempat di Dapur Djitoe yang merupakan salah satu UKM mitra, sehingga pihak mitra berkontribusi menyediakan tempat kegiatan dan memberdayakan produk UKM sebagai konsumsi kegiatan serta ajang promosi produk UMK lainnya. Tahapan awal dimulai dengan memahami dasar membuat pembukuan sederhana dan pemahaman terkait manajemen pemasaran, kegiatan selanjutnya tim abdimas akan menggunakan aplikasi pembukuan, lalu disisi pemasaran akan dilakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran digital, teknik pembuatan katalog, pengelolaan manajemen karyawan, rantai pasok dan pencatatan legalitas bisnis. Sehingga, kegiatan *basic* ini diharapkan mampu menjadi pondasi mitra UKM dalam mempertahankan usahanya, memperluas pangsa pasar dan mengembangkan usahanya

Kata kunci: pelatihan pembukuan sederhana, manajemen pemasaran

PENDAHULUAN

Sisi lain dampak pandemi Covid-19 rupanya menjadi momentum meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia. Beberapa karyawan perusahaan yang di PHK, pemotongan gaji, dan hilangnya nyawa karna virus covid memunculkan bisnis-bisnis baru untuk bertahan ditengah merosotnya perekonomian. Tak heran

UMKM saat ini memiliki peranan yang cukup vital bagi perekonomian nasional, tercatat menurut Kementerian Investasi/BKPM tahun 2020 UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp. 8.500 triliun. Di tahun yang sama UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari daya serap

dunia usaha. Data tersebut menunjukkan bahwasannya keberadaan UMKM di Indonesia memiliki peranan penting yang perlu terus dikembangkan, terlepas dari adanya pandemi Covid-19 (kemenkeu.go.id).

Krisis yang sedang berlangsung menekan para pebisnis UMKM untuk terus bertahan. Ada sebagian bisnis yang justru meningkat, sedangkan yang lainnya berjuang untuk hanya satu atau dua penjualan. Ini berarti bahwa pelaku usaha harus memikirkan kembali upaya apa yang akan dilakukan agar membuat bisnis tetap berjalan, yang pada akhirnya aktifitas *online* bisa dijadikan strategi pemasaran tertentu untuk mendapatkan pelanggan (Triyonowati *et al.*, 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Pasal 5 No 20 Tahun 2008 tentang tujuan pemberdayaan UMKM, memiliki tujuan antara lain mewujudkan struktur perekonomian nasional seimbang, berkembang dan berkeadilan. Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah juga menerapkan berbagai program untuk mendukung UMKM, seperti menerapkan kebijakan kemudahan kredit, perluasan modal, pendampingan dan kemudahan informasi dalam legalitas UMKM.

Disisi lain juga muncul beberapa komunitas/paguyuban /koperasi yang menaungi beberapa UMKM untuk dijadikan mitra binaan. Institusi pendidikanpun mengambil peran dalam mengembangkan UMKM seperti: mencetuskan lulusan yang siap berwiraswasta, para pendidik juga diarahkan membentuk inkubasi bisnis dengan para pelaku UMKM seperti diadakan pelatihan dan pendampingan.

Dalam hal ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya menjalin kerjasama kegiatan Abdimas dengan komunitas UMKM di Surabaya yaitu UMKnesia. Mereka terbentuk menyeluruh tidak hanya di Surabaya tapi di seluruh Indonesia. Melihat luasnya cakupan komunitas yang terbentuk dan efektifitas kegiatan abdimas, tim STIESIA hanya berfokus pada UMKnesia di Surabaya. Skala bisnis UMKnesia yaitu mitra yang masih berskala kecil/mikro sehingga disebut UMKnesia. Mayoritas mitra UKM berusia 1-2 tahun, sehingga masih butuh akan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha.

Kegiatan abdimas ini diawali dengan menganalisis permasalahan yang ada pada mitra dari UMKnesia. Tanggal 22 Desember pertemuan pertama antara tim abdimas STIESIA dengan

koordinator UMKnesia Surabaya dan ditentukan permasalahan utama yaitu mitra UMKnesia tergolong baru dan masih berskala mikro sehingga mayoritas belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Sebagian besar mitra juga tidak bisa membuat laporan keuangan, pencatatan transaksi keluar masuknya uang belum dipahami dengan jelas. Sehingga masih sering bercampur antara uang usaha dan uang pribadi. Selain itu, ketika UMK mengurus perijinan/mengikuti pameran produk mereka kesusahan untuk memberikan laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Disisi manajemen pemasaran, mitra UKM juga belum memahami dasar-dasar manajemen pemasaran, seperti pangsa pasar, bauran pemasaran dan strategi pemasaran.

Menghadapi permasalahan ini, tim abdimas STIESIA memutuskan memberikan pendampingan yang bertajuk 'Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada UMKnesia Di Surabaya'. Kegiatan pelatihan ini masih cenderung pelatihan *basic*/dasar karna tujuan utamanya yaitu mengubah *mindset* mitra akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan. Ketika nantinya mitra mulai mahir dan terbiasa melakukan pencatatan keuangan, kegiatan akan dilanjutkan dengan eksplorasi menggunakan sistem/aplikasi akuntansi, sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun eksternal (Suherman *et al.*, 2020).

Kebanyakan UMKM tidak melakukan pembukuan atau konsisten dalam melakukan pembukuan sehingga UMKM gulung tikar karena tidak dapat mengelola aset berdasarkan informasi akuntansi (Arfiansyah dan Suminto, 2021). Perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani (Salmah *et al.*, 2020).

Secara teknik, setelah para peserta mengikuti pelatihan pembukuan sederhana dilanjutkan dengan praktek dan kuis sebagai upaya memperdalam kemampuan mitra dalam menyerap materi. Kegiatan ini dilanjutkan pada sesi pendampingan melalui group *whatsapp*, hingga mitra benar-benar mahir melakukan pembukuan sederhana atas usahanya. Kegiatan abdimas ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas mitra UKM dalam mengelola keuangannya dan me-

nambah wawasan mitra UKM terkait strategi pemasaran pada bisnisnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra UKM adalah minimnya pemahaman pemilik mitra UMK akan pentingnya mengelola dan mencatat transaksi keuangan. Akibatnya mayoritas mitra tidak dapat menyusun laporan keuangannya sendiri. Ketika mitra hendak mengurus ijin usaha, mereka kesusahan karena tidak memiliki laporan keuangan usaha. Begitu pula ketika hendak mengikuti pameran produk, mereka terkendala persyaratan untuk mengumpulkan laporan keuangan. Mitra UMK tidak paham akan bahasa akuntansi dan juga tidak terbiasa mencatat. Selain itu *mindset* mitra UMK yang selalu mendoktrin bahwasannya akuntansi rumit dan sulit. Pandangan bahwasannya bisnis kecil tidak perlu mencatat transaksi keuangan. *Mindset* tersebut yang seharusnya dirubah agar UKM kedepannya bisa mengembangkan bisnisnya.

Selain itu, pemahaman manajemen pemasaran mitra UKM juga masih minim. Mitra UKM hanya bergantung pada penjualan *online* di group *whatsapp*. Mereka perlu wawasan lebih luas terkait pangsa pasar, strategi pemasaran dan bauran pemasaran.

Hasil pelatihan yang dilakukan oleh Syahrenny *et al.*, (2021) tentang pelatihan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan, mengetahui proses penyusunan Laporan Keuangan, jenis laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), dan perhitungan beban penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan abdimas ini dilakukan secara *offline*/tatap muka yaitu dengan tetap mentaati protokol kesehatan dimasa pandemi. Mitra UKM merupakan para pemilik UKM yang tergabung pada komunitas UMKnesia Surabaya. Materi yang dipaparkan adalah ‘Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada UMKnesia Di Surabaya’. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 9 Januari 2022
Jam : 09:00 WIB
Tempat : Dapur Djitoe. Ruko Klampis Jaya No. 150, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya
Peserta : UMKnesia Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, dimulai September 2020 hingga Februari 2022 dengan mitra bisnis UMKnesia Surabaya. Dibawah koordinator Ibu Peni Lestari UMKnesia merupakan komunitas UKM dengan skala bisnis yang masih kecil dan cenderung baru. Mitra binaan UMKnesia tersebar hingga seluruh wilayah Indonesia, dengan total lebih dari 70 mitra tercatat. Karna keterbatasan sumber daya, kerjasama dengan STIESIA hanya mencakup UMKnesia yang ada di Surabaya saja. Kegiatan abdimas bertajuk ‘Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada UMKnesia Di Surabaya’ ini merupakan kegiatan pertama kerjasama antara STIESIA dan UMKnesia, kerjasama akan terus terjalin hingga 2 (dua) tahun kedepan.

Bulan September 2021 hingga November 2021 merupakan proses tim abdimas mencari mitra UKM, karena kelompok abdimas ini merupakan bentukan baru dengan Ibu Titik Mildawati sebagai ketua kelompok. Desember 2021 merupakan komunikasi awal tim abdimas STIESIA dengan bu Peni selaku koordinator UMKnesia, dengan berkomunikasi via daring: telepon dan *whatsapp*. Selanjutnya dengan persetujuan semua anggota kelompok, tim Abdimas sepakat bekerjasama dengan komunitas UMKnesia Surabaya.

Pertemuan awal sebagai bentuk survei pendahuluan dilaksanakan di Kantin STIESIA, tanggal 22 Desember. Pertemuan antara pihak UMKnesia dan tim abdimas STIESIA ini membahas kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya menentukan tanggal pertemuan dan solusi yang dibutuhkan mitra. Pertemuan ini berlangsung lancar dari jam 9:00 WIB hingga 12:00. Pihak UMKnesia menyampaikan kegiatan-kegiatan UKM selama ini, sedangkan dari tim Abdimas STIESIA memetakan pokok solusi yang dapat diberikan untuk mitra UKM.

Akhirnya, melalui kesepakatan bersama ditentukan pertemuan dengan mitra diselenggarakan secara *offline*/tatap muka tanggal 9 Januari 2022 dengan membahas ‘Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada UMKnesia Di Surabaya’. Hal ini berdasar dari permasalahan mitra dimana mitra UKM masih cenderung baru dengan skala bisnis yang masih kecil. Pemilik UKM masih minim pemahaman terkait literasi keuangan dan dasar-dasar manajemen pemasaran.

Kegiatan pelatihan tanggal 9 Januari 2022 ini dihadiri oleh tim Abdimas STIESIA sebagai narasumber, dimana Ibu Titik Mildawati dan Ibu Nenny Syahrenny sebagai narasumber terkait Akuntansi dan Ibu Dian Ratnasari Yahya dan Ibu Juwita Sari sebagai narasumber terkait manajemen pemasaran serta strategi-strategi pemasaran. Mitra UKM yaitu pemilik UKM yang tergabung dalam komunitas UMKnesia sebagai peserta pelatihan. Sebanyak 15 orang pemilik UKM hadir dalam kegiatan abdimas ini. Kegiatan dilakukan di tempat makan salah satu mitra UKM, yaitu di daerah Klampis-Sukolilo. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Dokumen Internal

Gambar 1
Pemateri dan Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan dimulai dari jam 09:00, dibuka dengan perkenalan dari tim Abdimas STIESIA dan Koordinator UMKnesia. Selanjutnya pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ini, dapat diketahui bahwa peserta antusias akan materi pembukuan sederhana. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Untuk memperdalam pemahaman mitra dalam memahami materi, tim Abdimas memberikan tes tulis/praktek melakukan pembukuan sederhana. Dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dan bagi-bagi *doorprize* bagi peserta yang benar dalam menjawab. Kegiatan ini semakin meriah karna *doorprize* yang diberikan merupakan produk dari mitra UKM.

Menggunakan produk mitra sebagai *doorprize* sengaja dilakukan sebagai bentuk promosi pada sesama penggiat bisnis UKM. Selanjutnya sebelum acara ditutup dilakukan kegiatan foto bersama. Terakhir, kegiatan abdimas ditutup dengan makan siang bersama.

Atas permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan adalah: (1) Mengadakan pelatihan mengenai penguatan literasi keuangan usaha mikro melalui

pelatihan pembukuan sederhana. (2) Memberikan pemahaman terkait pentingnya pencatatan transaksi keuangan. (3) Memberikan wawasan baru bagi mitra dalam mengelola keuangan yang efektif. (4) Mengadakan pelatihan manajemen pemasaran dan strategi-strategi pemasaran produk. (5) Mendampingi mitra dalam melakukan aktifitas pencatatan keuangan usahanya. (6) Mendampingi mitra dalam menyusun laporan keuangan. (7) Mendampingi mitra dalam memetakan pangsa pasar dan bauran produknya.

Adapun target luaran yang diharapkan antara lain: (1) Mayoritas mitra yang mengikuti pelatihan mampu membuat pencatatan transaksi keuangan. (2) Mitra mampu membuat laporan keuangannya sendiri. (3) Hasil dari kegiatan abdimas ini dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional dan dipaparkan dalam simposium kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (4) Kegiatan ini juga diharapkan dapat dipublikasikan *online* pada koran *online* nasional. (5) Dalam jangka panjang, hasil dari kegiatan ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi mitra terutama dalam bidang keuangan, sehingga mitra lebih bersemangat dalam mengembangkan bisnis mitra selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari keseluruhan kegiatan abdimas ini adalah mitra UKM yaitu pemilik UKM antusias dan kooperatif selama proses pelatihan berjalan, hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan ketika proses pelatihan berlangsung. Pelatihan ini juga menambah wawasan mitra bisnis akan pentingnya manajemen keuangan dan manajemen pemasaran pada bisnis agar pengelolaan keuangan lebih efektif efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M. A., dan Suminto, E. 2021. Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1–8.
- Salmah, E., Yuniarti, T., Wahidin, dan Agustiani, E. 2020. Penyuluhan Tentang Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha Pada Kelompok Industri Rumahtangga di Desa Madana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Sangkabira, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram*, 1(1): 27–40.

- Suherman, A., Warasto, H. N., dan Sawukir, S. 2020. Aplikasi Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Dalam Dunia Usaha. *Dedikasi PKM*, 1(1): 17. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6043>.
- Syahrenny, N., Asyik, N. F., Riharjo, I. B., dan Triyonowati, T. 2021. *Pelatihan Manajemen Keuangan Kepada Gapoktan Beras Premium Pojok Kulon Kabupaten Jombang*. 1(1). <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/4863>
- Triyonowati, T., Mildawati, T., Budi Riharjo, I., dan Khuzaini. 2021. Pemberdayaan UMKM Rosela Asri Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Society*, 1(2): 142–148. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.136>
- Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. www.bkpm.go.id. 2020.